

**PENGARUH PENERAPAN METODE *CARD SORT* TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I  
SD INPRES UJUNG PANDANG BARU KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Jurusan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Oleh

Dwipayana Fitrawati Jupri

Nim 10540 8505 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
OKTOBER , 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **DWI PAYANA FITRAWATI JUPRI**, NIM 10540 8505 13 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **029/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar, 06 Jumadil Akhir 1440 H  
11 Februari 2019 M

**Panitia Ujian**

- |                  |   |         |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua         | : Erwin Arib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.             | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharuddin, M.Pd.                       | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.            | (.....) |
|                  | 2. Dr. Syafruddin, M.Pd.                      | (.....) |
|                  | 3. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.                 | (.....) |
|                  | 4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.                 | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Arib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **DWI PAYANA FITRAWATI JUPRI**  
NIM : 10540 8505 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Metode Card Sort terhadap Kemampuan  
Membaca Permulaan Siswa dalam Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia Kelas I SD Inpres Ujung Pandang  
Baru Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah dipiknik di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Pembimbing II

Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Alienj Barier, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : DWIPAYANA FITRAWATI  
NIM : 10540 8505 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Card Short* terhadap Kemampuan  
Membaca Permulaan Kelas I SD Inpres Ujung Pandang  
Baru Kota Makassar

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2018

Yang Membuat Pernyataan

DWIPAYANA FITRAWATI

10540 8505 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWIPAYANA FITRAWATI  
NIM : 10540 8505 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Card Short* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuahkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Desember 2018

Yang Membuat Perjanjian

DWIPAYANA FITRAWATI

10540-8505-13

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**TIDAK SEMUA MASALAH HARUS DITEMUKAN SOLUSINYA.  
TERKADANG, KITA MEMANG HANYA PERLU BERSABAR DAN BERSERAH DIRI.  
BERSABAR DAN BERSERAH DIRI PADA ALLAH MENJADI SOLUSI UNTUK  
MENCARI KETENANGAN HATI.**

**Kupersembahkan karya ini untuk Ayahanda  
dan Ibunda Tercinta yang telah  
Mencurahkan Kasih Sayangnya.**

## ABSTRAK

**Dwipayana Fitrawati, 2018.** *Pengaruh Penerapan Metode Card Sort Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan Pembimbing II Abdan Syakur.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar sebanyak 32 siswa, 20 laki-laki dan 12 perempuan pada semester ganjil 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, analisis dan hasil setelah diperoleh berupa data kuantitatif hasil belajar siswa, maka selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan uji t-tes.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh metode *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai pre test dan post test. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh sebesar 26,6, nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata posttest yang diperoleh yaitu sebesar 33,3 yang berada pada interval 80-89 yang berada pada kategori tinggi. Selain itu juga digunakan perhitungan uji t-tes. Hasil penelitian diperoleh,  $t_{hitung} = 1,03$  dan  $t_{tabel} = 3,633$  Maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $3,366 \geq 1,03$  Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa penggunaan metode *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar.

**Kata Kunci :** Bahasa Indonesia, Keterampilan Membaca, Metode *Card Sort*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Card Sort* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bhs.Indonesia Kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan lain yang menyertai atas kehendakNya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih untuk Ayahanda Jupriadi,S.Pd dan Ibunda Daeng Jiara tercinta yang telah memberikan iringan doa di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang yang tak mengenal masa, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya.

Penulis menyampaikan pula ucapan terimakasih kepada Dr.H. Abd Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd. Ketua Jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar, Sulfasyah, MA, Ph.D. Pembimbing I dan Abdan Syakur, S.Pd, M.Pd. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan serta koreksi dalam penyusunan skripsi sejak awal sampai akhir penyusunan skripsi ini, Dosen Jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar atas pengarahannya selama ini berada di bangku kuliah. Jupriadi, S.Pd Kepala Sekolah dan Hastia Ningsih, S.Pd selaku Guru Kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya selama melakukan penelitian, untuk rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2013 khususnya kelas C, terimakasih atas persaudaraan dan kerjasamanya selama proses perkuliahan berlangsung.



Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat menjadi acuan untuk melakukan pengembangan riset dan ilmu pengetahuan dimana yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, Desember 2018

Penulis.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Hasil Penelitian Relevan .....	7
2. Bahasa Indonesia .....	10
3. Keterampilan Membaca .....	14
4. Metode Card Sort .....	18
B. Kerangka Pikir .....	23
C. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	27
B. Definisi Operasional Variabel .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Instrumen Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Hasil Penelitian .....	38
C. Pembahasan .....	48

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	50
B. Saran .....	50

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Desain Penelitian .....	27
Tabel 3.2 Keadaan Populasi .....	31
Tabel 3.3 Keadaan Sampel .....	32
Tabel 4.1 Skor Hasil Belajar Bhs.Indonesia dengan materi membaca permulaan sebelum dan sesudah diterapkan metode <i>Card Sort</i> menggunakan media gambar huruf.....	39
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar Bhs.Indonesia Sebelum diterapkan metode <i>Card Sort</i> menggunakan Media Gambar Huruf .....	40
Tabel 4.3 Kategori Hasil Belajar Bhs.Indonesia Dengan Materi Pengenalan Huruf Abjad Dan Huruf Vokal Kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar Sebelum Diterapkan Metode <i>Card Sort</i> Menggunakan Media Gambar Huruf .....	41
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa sebelum diberikan perlakuan ( <i>Pretest</i> )....	42
Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar Bhs.Indonesia Setelah diterapkan metode <i>Card Sort</i> Menggunakan Media Gambar Huruf .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Kerangka pikir .....	25

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses kegiatan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi program pengajaran. Istilah pembelajaran merupakan gaya mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai subyek dan bukan sebagai obyek atau lebih di kenal dengan istilah *student centered*. Dalam pembelajaran ini guru hanya berfungsi sebagai fasilitator atau pemberi kemudahan bagi peserta didik.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar.

Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.

Dalam pendidikan, masalah bahasa memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk penguasaan bahasa atau kemampuan berkomunikasi an<sup>1</sup> leh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan berbahasa mempunyai keterampilan komponen keterampilan yang perlu dikembangkan yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Setiap aspek keterampilan tersebut berhubungan erat dengan aspek keterampilan yang lain dengan cara yang beraneka ragam. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Menurut Rahim semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Husnul (2017: 1)).

Membaca merupakan aktivitas yang kompleks, karena membaca melibatkan berbagai faktor, baik dari pembaca sendiri maupun faktor luar. Di samping itu, membaca juga melibatkan aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah ketajaman penglihatan atau penglihatan yang sempurna. Sedangkan aktivitas mental mencakup daya ingat dan pemahaman.

Membaca merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas diri. Meskipun kita memiliki keterbatasan waktu, kita tetap perlu mengasah kemampuan kita. Caranya adalah dengan cara menguasai cara membaca yang efektif sehingga waktu yang digunakan menjadi efisien. Membaca melibatkan partisipasi aktif siswa, seluruh emosi, hasrat dan minat kita juga harus terlibat dalam proses membaca, sehingga membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan. Dengan keterbatasan waktu yang kita miliki, bagaimana kita dapat mengembangkan kemampuan membaca secara efektif sehingga dengan tenggang waktu yang sama, kita bisa mengambil inti dari lebih banyak buku. Kecuali buku fiksi atau sastra yang memang ingin kita nikmati jalan cerita, emosi, dan rangkaian kata-katanya.

Membaca adalah kegiatan meresepsi, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras-keras di

depan umum. Sedangkan kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tertulis.

Sebuah pembelajaran pastinya tidak terlepas dari sebuah kegiatan membaca dan menulis. Kedua kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai aspek dasar dalam pembelajaran, oleh karena itu, seorang guru harus mampu memiliki keterampilan, kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran membaca maupun menulis. Membaca merupakan aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Dengan demikian yang penting bagi seseorang yang ingin meningkatkan diri untuk memperluas wawasannya.

Kemampuan membaca yang diperoleh melalui membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Pembelajaran dengan model *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat fakta, tentang suatu objek, atau mengulang informasi. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas.

Peneliti sebelumnya dari daerah yang berbeda telah melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode *Card Sort* sebagai variabel bebas dan membaca permulaan sebagai variabel terikat. Dalam penelitian tersebut telah dikemukakan bahwa penerapan



metode *card Sort* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan berhasil. Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengangkat judul yang sama yaitu, “Pengaruh Metode *Card Sort* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan baik teoritis maupun praktis yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masa pembelajaran. Terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dan RPP menggunakan model *Card Sort*. Selain itu untuk peneliti yang akan

datang agar mampu lebih menyempurnakan penelitian ini dengan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu landasan.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

- a. Bagi Guru, dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas pendidik, dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik dengan menggunakan Metode pembelajaran *Card Sort*.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran di kelas. Serta dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan kemampuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan oleh siswa dalam pembelajaran di kelas.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut

##### 1. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan studi yang dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian menggunakan Model *Card Sort*, antara lain:

- a. Yatimah (2014) dalam judul skripsinya “Penerapan strategi *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI MA’ARIF KEBONSARI BOROBUDUR MAGELANG”. Membuktikan bahwa strategi *card short* dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terbukti pada kondisi awal prasiklus siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 8 dari 12 siswa atau 58%, dan yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah 5 dari 12 siswa atau 42%. Pada siklus I, siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 9 dari 12 siswa atau 75%, dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah 3 dari 12 siswa atau 25%. Pada siklus ke II siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 12 siswa atau 100%. Berarti tingkat ketuntasan siswa sudah lebih dari 80%, sehingga tindakan perbaikan pembelajaran siklus II telah berhasil dapat meningkat. Dengan demikian terbukti bahwa penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MI Ma’arif Kebon sari Borobudur Magelang tahun 2013/2014.
- b. Rosida (2012) dengan judul skripsinya “Peningkatan hasil belajar strategi *Card sort* pelajaran IPA kelas IV SDN 03 SEGEDONG” membuktikan bahwa strategi

pembelajaran *Card sort* pada siklus I skor rata-rata diperoleh 3,18 dengan kategori nilai “B”, pada siklus II skor rata-rata diperoleh 3,77 dengan kategori nilai “A”. Menyusun RPP mengalami peningkatan sebesar 0,59. Strategi pembelajaran *Card sort* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, dimana pada siklus I pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata 3,17 dengan kategori nilai “B”, pada siklus II diperoleh skor rata-rata 3,75 dengan kategori nilai “A”. Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,58. Hasil belajar siswa pada siklus I yang mengalami ketuntasan belajar hanya 11 orang dengan jumlah persentase 57,89%, pada siklus II yang mengalami ketuntasan belajar 18 orang dengan jumlah persentase 94,73%, jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan 36,84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *card sort* pada pembelajaran IPA kelas IV tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Rahayu (2013) dengan judul skripsinya “Pengaruh pembelajaran aktif tipe *Card sort* terhadap hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD SE-GUGUS 2 KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO” membuktikan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru khususnya pada materi pokok perkembangan komunikasi dan teknologi bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih. Hal ini ditunjukkan dari perbedaan *mean* hasil belajar yang diperoleh. Siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* memperoleh *mean* hasil belajar sebesar 79,13, sedangkan siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru memperoleh *mean* hasil belajar sebesar 68,80.

d. Yanwaria (2015) dengan judul skripsinya “Penerapan pembelajaran active learning metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada pembahasan asmaul husna di kelas X multimedia 1 SMK PARAMARTA TANGERAN SELATAN” membuktikan bahwa hal ini dapat terlihat pada nilai *pre test* dan *post test* pada siklus I dengan jumlah *pre test* sebesar 1330 dengan rata-rata 63,3 meningkat pada jumlah *post test* sebesar 1565 dengan rata-rata 74,5. Dan memperoleh nilai N-Gain 0,3 dengan kategori sedang. Sedangkan pada *pre test* dan *post test* pada siklus II dengan jumlah *pre test* sebesar 1340 dengan rata-rata 63,8 meningkat pada jumlah *post test* sebesar 1755 dengan rata-rata 83,6 dan memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,55 dengan kategori sedang. Perbandingan nilai siswa pada saat *pre test* dan *post test*, pada siklus I sebanyak 6 dari 21 jumlah siswa yang belum memperoleh nilai dibawah KKM yaitu sebesar 28,57%, dan mencapai keberhasilan 71,43%. Sedangkan pada siklus II seluruh siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 100%. Dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada pembelajaran *active learning* metode *card sort*, karena pada pembelajaran ini, siswa dapat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **2. Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi negara. Di antara kedua kedudukan dan fungsi tersebut, tampaknya tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa bahasa indonesia harus dijunjung tinggi, dibina dan dikembangkan. Pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia merupakan dua istilah yang harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar Bangsa Indonesia atau para penutur bahasa indonesia memiliki sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas, tampak bahwa terdapat perbedaan makna antara pembinaan bahasa dengan pengembangan bahasa. Perbedaan yang esensial terletak pada sasaran masing-masing. Pembinaan bahasa memiliki sasaran yaitu para pemakai bahasa sedangkan sasaran pengembangan bahasa adalah kode atau sandi bahasa sebagai unsur bahasa itu sendiri. Dengan demikian kedua istilah tersebut harus dilakukan secara beriringan agar dapat direalisasikan masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia adalah dengan menjadikan bahasa indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan formal mulai dari bangku sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Setiap aspek keterampilan tersebut berhubungan erat dengan aspek keterampilan yang lain dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Pada mulanya seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh sebelum seorang anak memasuki bangku sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dipelajari di bangku sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, atau merupakan catur tunggal. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula kaitannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan fikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan fikirannya. Menurut Tarigan Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir(Aldina (2017: 15)).

Degeng, 1989 dalam (Endonesa, 2012) pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dapat dilakukan

dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan siswa, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran, 1999 (dalam Endonesa, 2012) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semuanya itu dielompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya.

Adapun secara umum definisi Bahasa Indonesia dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Bahasa sebagai Alat Komunikasi

Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berhubungan dengan alam sekitarnya, terutama dengan manusia. Melalui bahasa dapat menguasai alam, sehingga manusia dapat mengubah alam sesuai dengan kebutuhannya. Bahasa merupakan alat untuk merumuskan apa yang ada dalam pikirannya, apa yang dirasakan, dan apa yang dikehendakinya. Apa yang dipikirkan itu dapat disampaikan kepada orang lain melalui bahasa sehingga dapat diciptakan kerja sama antar sesama manusia. Dengan bahasa pulalah manusia dapat mengatur

kegiatannya yang berhubungan dengan kehidupan kemasyarakatan. Manusia dapat mengolah apa yang dihasilkan sesama manusia, kemudian memetik hasilnya kehidupan keluarganya.

b. Bahasa sebagai Alat Ekpresi Diri

Bahasa merupakan wujud atau persyaratan keberadaan manusia dimuka bumi ini. Manusia dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di alam pikirannya kepada orang lain atau kesemua orang. Yang mendorong manusia menyatakan keberadaannya antara lain agar dirinya mendapat perhatian dari orang lain.

c. Bahasa sebagai Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri, melainkan manusia selalu membutuhkan orang lain, baik sebagai teman hidupnya maupun sebagai warga masyarakat. Warga masyarakat yang satu pasti membutuhkan warga masyarakat yang lain atau berintegrasi dengan orang lain dan apa yang dilihatnya harus diadaptasikan kepada orang lain maupun diri sendiri. Alat yang digunakan berintegrasi dan beradaptasi itu adalah bahasa. Bahasa yang digunakan hendaknya sesuai dengan kondisi setempat, warga masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk penyesuaian tersebut maka bahasalah yang memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana aman dan damai.

d. Bahasa sebagai Alat Pelampung dan Penerus Kebudayaan

Kontak manusia dengan alam sekitarnya dapat melahirkan karya budaya. Manusia mendekati dan mengelolah alam, alatnya ialah bahasa, dan hasil penemuan selalu dilambangkan dengan bahasa. Karya budaya yang dihasilkan oleh manusia masa lampau dapat dilestarikan dengan bahasa sehingga dapat dinikmati dan dikembangkan oleh manusia masa kini dan dilanjutkan atau diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Kebudayaan masa lampau dapat bertahan dan kebudayaan masa kini dapat berkelanjutan dan semuanya itu dapat bertahan karena adanya bahasa. Bahasa merupakan



unsur kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan lainnya. Kejadian-kejadian yang dialami oleh manusia pada masa lampau dapat diketahui oleh manusia masa kini, bahkan manusia yang akan datang.

Hal ini dimungkinkan karena adanya bahasa sebagai alat perekam kejadian yang pernah ada. Bahasa juga berfungsi menghubungkan ruang atau tempat yang satu dengan tempat yang lain misalnya apa yang terjadi di Amerika atau di dunia yang lain dapat diketahui di Indonesia dalam waktu yang relatif singkat karena adanya bahasa dengan bantuan teknologi modern. Peristiwa yang dialami manusia berlangsung terus menerus diabadikan dengan bahasa dalam wujud sejarah

### **3. Keterampilan Membaca**

#### **a. Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Ada beragam pengertian membaca. Dalam pengertian yang sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif, yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Menurut pengertian sempit, kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan menulis yang harus “ditangkap” pembaca. Jika pembaca telah mengerti maksud pesan penulis, pembaca telah dianggap berhasil. Menurut pandangan luas, membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah

ide. Maksudnya, bacaan tidak sekedar mengandung pesan penulis, tetapi pesan itu harus diolah lagi. Melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif, pembaca menafsirkan makna bacaan yang lebih dalam (Nurhadi 2016: 2-3).

### **b. Membaca Permulaan**

Membaca permulaan sebagai alat untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan dipilih oleh guru karena dapat disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa. Metode membaca yang sering digunakan adalah metode alphabet. Metode suku kata (metode eja), metode kata-kata, metode cerita, metode suara, dan metode SAS. Guru lebih memilih metode yang mudah dipahami untuk siswa yang kurang cepat dalam menerima materi pembelajaran (Amir 2014: 16-17)

Menurut Zubaidah (2013: 9) kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih di tekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana.

Keterampilan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *melek huruf*. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lamabng-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut (Kemendikbud, 2012 : 3).

### **c. Prinsip Pengajaran Membaca Permulaan**

Burns ( Zubaidah, 2013 : 11-12) mengemukakan ada 12 prinsip yang berdasarkan penelitian yang bermanfaat untuk membimbing guru dalam pembuatan perencanaan pengajaran membaca.

- a. Membaca adalah sebuah kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak faktor.
- b. Membaca adalah pemahaman makna terhadap simbol-simbol tertulis.

- c. Tidak ada satu cara pun yang dapat dinyatakan paling tepat untuk mengajarkan membaca karena anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.
- d. Belajar membaca adalah sebuah proses yang berkelanjutan.
- e. Siswa harus diajarkan tentang kemampuan pengenalan kata yang akan diberikan kesempatan mereka untuk membuka kunci pengucapan dan pemahaman dari kata-kata yang tidak di kenal.
- f. Guru harus mendiagnosis kemampuan membaca siswa dan menggunakan diagnosis tersebut untuk merencanakan pengajaran.
- g. Keterampilan membaca erat kaitannya dengan berbagai keterampilan berbahasa yang lain.
- h. Membaca adalah satu bagian integral dari semua isi pengajaran dalam program pendidikan.
- i. Siswa harus diberi kesadaran bahwa membaca itu penting.
- j. Penikmatan pembaca haruslah mendapat prioritas utama.
- k. Keterbacaan suatu bahan bacaan haruslah dipertimbangkan dari berbagai aspek pendidikan.
- l. Membaca haruslah dilakukan dengan cara memungkinkan siswa untuk merasa sukses.

Prinsip pengajaran membaca merupakan pedoman untuk pengajaran membaca. Dalam pengajaran membaca permulaan harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

#### **d. Tujuan Pengajaran Membaca Permulaan**

Menurut kemendikbud (2013 : 15-102) tujuan membaca permulaan yang tercantum didalam indikator kurikulum 2013 adalah sebagai berikut : (1) siswa dapat menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian “a-b-c, (2) siswa dapat mengurutkan huruf a-b-c-d-e-f dengan

urutan yang benar, (3) siswa dapat mengenal huruf vokal a-i-u-e-o, (4) siswa dapat menirukan teks deskriptif sederhana, (5) siswa dapat membaca teks deskriptif sederhana, (6) siswa dapat menyusun huruf dengan baik dan benar, (7) siswa dapat melengkapi huruf dalam sebuah kata, (8) siswa dapat membaca nyaring kosakata, (9) siswa dapat mengenal kosakata.

Pembelajaran membaca permulaan pada kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas 1 SD meliputi pengenalan huruf, belajar melafalkan huruf dalam kata, dan dapat membaca kata-kata dengan lafal yang tepat.

#### **e. Media Pembelajaran Membaca Permulaan**

Menurut Kustandi (2011 : 8) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran agar lebih baik dan sempurna.

### **4. Metode *Card Sort***

#### **a. Pengertian Metode *Card Sort***

Dalam bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjukkan kata metode adalah *thariqah*. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan pendekatan yang ditentukan. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Metode card sort (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan guru dengan mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Metode ditinjau dari etimologinya metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*methodos*". Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Metode *Card Sort* merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Menurut Zaini, dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Aktif*, metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Metode ini juga menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh. Karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat.

Metode *Card Sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan guru. *Card Sort* yaitu motivasi dari guru: bagi kartu kosong secara acak: guru mencari kata kunci di papan: siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temanya: diskusi kelompok berdasarkan temanya: menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya (Syaharuddin, 2008:1).

Strategi ini diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya (Fadeh, 2009:39).

Salah satu ciri dalam metode *Card Sort* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar di pahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar (Fadeh, 2009:38).

#### **b. Langkah-langkah Metode *Card Sort***

Penerapan metode *card sort* tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran. Dengan cara menggunakan kartu-kartu yang dibuat oleh seorang guru. Didalamnya terdapat poin-poin yang berkaitan tentang suatu materi. Langkah-langkah yang digunakan ketika menerapkan metode *card sort* dalam pembelajaran adalah:

Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Aplikasi atau langkah-langkah Metode *Card Sort* Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil kerja yang langgeng. Pola belajar yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif, agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*) (Siberman. 2006:9).

Adapun langkah-langkah aplikasi L. Siberman (2006:169-170) yaitu:

- 1) Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak pula pasangan kartunya.
- 2) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- 3) Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- 4) Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat profesi terjadi.

**c. Tujuan Metode *Card Sort***

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *Card Sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa (Wahyudi, 2009:1). Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu *Card Sort*” ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan (Hartono, 2006:1).

**d. Kelebihan dan kelemahan**

- 1) Kelebihan
  - a. Guru mudah menguasai kelas
  - b. Mudah dilaksanakan
  - c. Mudah mengorganisir kelas
  - d. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
  - e. Mudah menyiapkannya

- f. Guru mudah menerangkannya dengan baik.
- 2) Kelemahan
- a. Adanya kemungkinan terjadi penyimpanan perhatian murid
  - b. Adanya terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpanan dari pokok persoalan semula.

## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian teori di atas, maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterampilan bahasa Indonesia dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat.

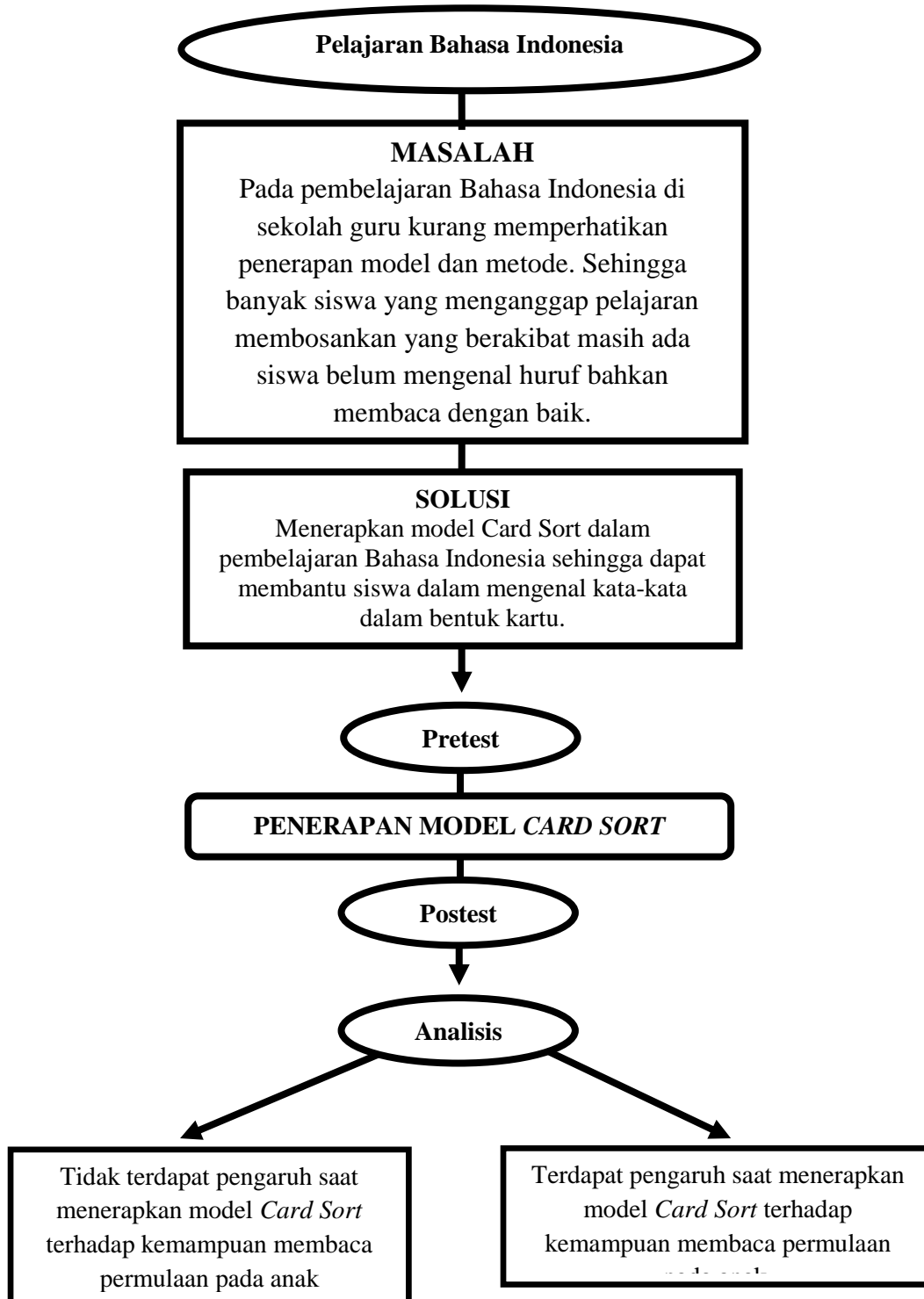
Pada kelas awal masih terdapat beberapa siswa yang cenderung mengalami kesulitan untuk membaca, bahkan untuk mengenal huruf. Sehingga beberapa peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan berlandaskan masalah tersebut. Kini peneliti mengangkat judul yang sama dengan menggunakan metode *card Sort* sebagai variabel yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak.

Peneliti tetap melakukan pretest atau tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca. Kemudian menjadikan hasil tes awal sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya. Langkah-langkah akan dituangkan dan dijabarkan dalam bentuk perangkat pembelajaran yaitu RPP. Kemudian setelah mengaplikasikan model pembelajaran *Card Sort* di dalam kelas selama kurang lebih dari satu pekan pertemuan peneliti akan melakukan tes akhir atau *post test*. Tes akhir ini bertujuan



untuk mengetahui kemajuan dan berhasil tidaknya penerapan metode *Card Sort* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Hal tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berpikir berikut ini:



Bagan Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustakadan kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian yaitu ada pengaruh penggunaan *metode card sort* terhadap kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Pada siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta diadakannya kontrol terhadap variabel tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk pembandingan (Hasan, 2009: 10).

Eksperimen biasanya dianggap sebagai metode penelitian yang paling *sophisticated* untuk menguji hipotesis. Eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis.

Eksperimen dalam pendidikan dapat dilakukan di laboratorium atau di lapangan. Di laboratorium peneliti dapat mengendalikan lingkungan sedemikian rupa sehingga variabel-variabel bebas yang menarik perhatiannya dapat disendirikan. Eksperimen lapangan dapat dilakukan di dalam kelas, halaman bermain, pertemuan kelompok minat, atau dalam situasi alamiah lainnya.

Menurut Sugiyono (2013:72) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen (*eksperimental research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan/treatment tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok

eksperimen satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Pretest	Perlakuan (variabel bebas)	Posttest (variabel terikat)
O1	X	O2

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai penggunaan teknik

O<sub>2</sub> : Tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan mengenai penggunaan teknik

X : Perlakuan

Mengetahui hasil belajar siswa maka diberi teks awal (*pretest*) kemudian memberi tes (*posttest*) setelah digunakan *power point* sebagai alat bantu media pembelajaran.

Berdasarkan desain di atas, penelitian eksperimen ini melibatkan satu kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam desain ini adalah:

- a. Memilih sejumlah sampel dari populasi untuk menentukan kelompok eksperimen.
- b. Diberi pre-test (O<sub>1</sub>) pada kelompok eksperimen tersebut untuk mengetahui dan mengukur hasil awal siswa sebelum diberi perlakuan penggunaan metode card sort.
- c. Kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) berupa penggunaan metode card sort.

- d. Diberi post-test (O2) pada kelompok eksperimen tersebut untuk mengetahui dan mengukur kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberi perlakuan penggunaan metode card sort.
- e. Menguji perbedaan rata-rata pre-test dan post-test.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan Variabel yaitu penggunaan *metode card sort* sebagai variabel bebas (Variabel X), dan kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat (Variabel Y).

Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Metode *Card Sort* merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu.
2. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya siswa, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari dua kelas yakni I a dengan jumlah siswa 32 orang, perempuan 12 orang dan laki-laki 20 orang dan I b dengan jumlah siswa 33 orang, 14 perempuan dan 19 laki-laki.

**Tabel 3.2 Keadaan Populasi**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	Kelas I a	12	20	32
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>20</b>	<b>32</b>

Sumber data: papan potensi SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar

## 2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sudjana Nana mengemukakan “sampel adalah sebagai dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”. Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan Sukardi bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data diatas disebut sampel atau cuplikan.

Dengan melihat beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas I a yang berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 12 perempuan dan 20 laki-laki. Sampel tersebut dipilih oleh peneliti dengan menggunakan teknik Sampling Purposive. Hal ini ditandai dengan kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85).

**Tabel 3.3 Keadaan Sampel**

No	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah
----	-------	---------------	--------

		Perempuan	Laki-laki	
1	Kelas I a	12	20	32
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	<b>32</b>

Sumber data: papan potensi SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar peneliti mudah dan lebih baik hasilnya dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu dokumentasi dan tes lisan.

Tes membaca secara lisan digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca. Tes dilakukan sebanyak dua kali, tes pertama diberikan pada saat pretest. Hal ini dilakukan untuk melihat keterampilan membaca awal siswa. Setelah itu menerapkan metode *card sort* selama beberapa kali pertemuan di dalam kelas. Langkah selanjutnya adalah melakukan tes akhir atau posttest untuk melihat pengaruh penggunaan metode *card sort*. Kriteria penilaian berdasarkan aspek: a). ketepatan dan kejelasan pengucapan, b). kelancaran dalam membaca, c). kewajaran intonasi, dan d). volume suara.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data, memerlukan adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan dokumentasi.

Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum di berikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*pottest*). Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *card sort* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa setelah adanya perlakuan. Adapun langkah-langkah data yang akan di lakukan sebagai berikut:

- 1) Tes awal (*pretest*)



Tes awal dilakukan sebelum perlakuan, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya metode card sort.

2) Perlakuan (*treatment*)

Dalam hal ini penelitian menerapkan metode card sort pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3) Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode card sort.

Cara lain untuk memperoleh data dari responden yakni menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari, Sukardi (2014: 81). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan foto. RPP dan silabus merupakan perangkat dari pembelajaran. Dokumentasi berupa foto ini digunakan untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2015: 207) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi..

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut

dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan analisis data ini adalah sebagai berikut:

### 1. Memberi nilai secara individu

$$\text{nilai} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

### 2. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = mean ( rata-rata)

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa

n = jumlah murid

### 3. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden.

### 4. Uji- t

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md= mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti

Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti Penggunaan

Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Inpres Ujung Pandang terletak di jl.Ir.H. Juanda No.28 Makassar, SD Inpres Ujung Pandang Baru berdiri pada tahun dengan jenjang kelas 1-6 dengan rombongan belajar berjumlah 12 kelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari mulai pukul 07.30-13.30 WITA.

Keadaan fisik sekolahpun cukup memadai untuk melakukan aktivitas belajar mengajar maupun aktivitas lainnya, ini terlihat dimana di SD Inpres Ujung Pandang Baru ini sudah memiliki 12 kelas untuk proses belajar mengajar, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan untuk guru dan staf, gedung perpustakaan, toilet dan tempat cuci tangan selain itu dilengkapi dengan gudang, parkir dan lapangan untuk kegiatan diluar kelas.

#### B. Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai hasil belajar Bhs.Indonesia dengan materi membaca permulaan dengan menggunakan metode *Card Sort* menggunakan media gambar huruf terhadap hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan desain pada penelitian ini adalah *One Group Pre test-Post Test Design* yang menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil dari penelitian ini akan di hitung berdasarkan teknik analisis data yang telah di jelaskan pada bab III.

##### 1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan data penelitian dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang berpengaruh tidaknya metode *Card Sort* menggunakan media gambar huruf terhadap hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil deskriptif yang dinyatakan dengan angka.

Adapun gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan sebelum dan sesudah diterapkan metode *Card Sort* menggunakan media gambar kartu yaitu :

Tabel 4.1 Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan sebelum dan sesudah diterapkan metode *Card Sort* menggunakan media gambar huruf.

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttes
Subjek	29	29
Skor Ideal	100	100
Skor Maksimum	80	100
Skor Minimum	30	90
Rentan skor ( <i>Range</i> )	50	10
Skor Rata-rata ( <i>mean</i> )	17	14
Standar Deviasi	68,43	111,03

Sumber: Olah Data Pretest dan Posttes

#### a. Deskripsi Data Pretest

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum diterapkan metode *Card Sort* menggunakan Media Gambar Huruf

No	Nilai Pretest (Xi)	Banyak Siswa (Fi)	(Fi.Xi)	$Xi^2$	$(Fi.Xi)^2$
1.	30	2	60	900	3.600
2.	40	1	40	1.600	1.600
3.	50	2	100	2.500	10.000
4.	60	4	240	3.600	57.600
5.	90	8	720	8.100	291.600

<b>Jumlah</b>	$\Sigma 29$	$\Sigma 1.160$	$\Sigma 915,8$	$\Sigma 364,4$
---------------	-------------	----------------	----------------	----------------

Berdasarkan analisis data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Inpres Ujung Pandang baru sebelum diterapkan metode *Card Sort* menggunakan media gambar huruf dengan 17 orang diperoleh gambaran, tidak ada siswa yang mencapai 95 sesuai dengan nilai KKM yang diterapkan pihak sekolah. Skor tertinggi yaitu 90 diperoleh oleh 8 orang siswa dan skor terendah adalah 30 yang diperoleh 2 orang siswa.

Skor hasil belajar Bhs.Indonesia siswa dikelompokkan kedalam lima kelas interval skor, maka diperoleh distribusi dan frekuensi skor hasil belajar BahasaIndonesia sebelum diberi perlakuan seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Materi Pengenalan Huruf Abjad Dan Huruf Vokal Kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar Sebelum Diterapkan Metode *Card Sort* Menggunakan Media Gambar Huruf

No	Interval Skor	Kategori Hasil Belajar	F	Presentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	2	6,89%
2.	55 – 64	Rendah	4	13,7 %
3.	65 – 79	Sedang	0	0
4.	80 – 89	Tinggi	0	0
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	9	31,03 %
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan skor hasil belajar BahasaIndonesia dengan materi pengenalan huruf abjad dan huruf vokal kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar sebelum diterapkan metode *Card Sort* menggunakan media gambar huruf yang tergolong kedalam kategori sangat rendah pada interval 0 – 54 sebesar 6,89%, yang berada dalam kategori rendah pada interval 55 – 64 adalah 13,7 %, yang

tergolong sedang pada interval 65 – 79 adalah 0 %, yang tergolong kategori tinggi pada interval 80 – 89 adalah 0 %, yang tergolong sangat tinggi pada interval 90 – 100 adalah 31,03 %.

Melihat presentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberi perlakuan (pretest) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
65 – 100	Tuntas	9	45 %
0 – 64	Tidak Tuntas	20	55 %
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 digambarkan bahwa kriteria seorang siswa tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 65. Dari tabel tersebut terlihat bahwa siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu yakni sebanyak 20 orang atau 100 %.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar dengan materi Pengenalan Huruf Abjad Dan Huruf Vokal sebelum diterapkan Metode *Card Sort* Menggunakan Media Gambar Kartun belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.

#### **b. Deskripsi Data Posttes**

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Setelah diterapkan metode *Card Sort* Menggunakan Media Gambar Huruf

<b>No</b>	<b>Nilai Pretest (Xi)</b>	<b>Banyak Siswa (Fi)</b>	<b>(Fi.Xi)</b>	<b>Xi<sup>2</sup></b>	<b>(Fi.Xi)<sup>2</sup></b>
1.	70	5	350	4.900	122,500
2.	80	6	480	6.400	230.400



3.	90	8	720	8.100	32.400
4.	100	1	100	10.000	10.000
<b>Jumlah</b>		$\Sigma 29$	$\Sigma 1,650$	$\Sigma 29,4$	$\Sigma 395,3$

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar dengan materi pengenalan huruf abjad dan huruf vokal setelah diterapkan Metode *Card Sort* Menggunakan Media Gambar Huruf dengan 29 siswa, diperoleh gambaran sebanyak 15 siswa telah mendapatkan skor diatas kriteria ketuntasan dengan 1 siswa memperoleh skor 100 sebagai skor tertinggi dan 5 siswa yang memperoleh skor 70 sebagai skor terendah.

Lebih jelasnya gambaran dari hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar dengan materi pengenalan huruf abjad dan huruf vokal setelah diterapkan Metode *Card Sort* Menggunakan Media Gambar Huruf pada tes akhir (*Posttest*) terlihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Materi Pengenalan Huruf Abjad dan Huruf Vokal Kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar Setelah Diterapkan Metode *Card Sort* Menggunakan Media Gambar Huruf

No	Interval Skor	Kategori Hasil Belajar	F	Presentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	0	0
2.	55 – 64	Rendah	0	0
3.	65 – 79	Sedang	9	31,03%
4.	80 – 89	Tinggi	6	20,68%
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	9	31,03%
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan skor hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi pengenalan huruf abjad dan huruf vokal kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar sebelum diterapkan metode *Card Sort* menggunakan media gambar huruf yang tergolong kedalam kategori sangat rendah pada interval 0 – 54 sebesar 0%, yang berada dalam kategori rendah pada interval 55 – 64 adalah 0 %, yang tergolong sedang pada interval 65 – 79 adalah 31,03 %, yang tergolong kategori tinggi pada interval 80 – 89 adalah 20,68 %, yang tergolong sangat tinggi pada interval 90 – 100 adalah 31,03 %.

Berikut ini presentase ketuntasan belajar siswa dengan materi pengenalan huruf abjad dan huruf vokal kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar setelah diterapkan metode *Card Sort* menggunakan media gambar huruf dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa setelah diberikan perlakuan (*Posttest*).

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
65 – 100	Tuntas	29	100 %
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat digambarkan bahwa kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 65. Pada tabel tersebut terlihat bahwa siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikan adalah 0 (0 %) dan siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikan adalah sebanyak 29 (100 %). Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dengan materi pengenalan huruf abjad dan huruf vokal kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar setelah diterapkan metode *Card Sort* menggunakan media gambar huruf semuanya sudah mencapai ketuntasan belajar.

## **2. Analisis Inferensial**

Analisis statistika infrensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada BAB III yakni “tidak ada pengaruh penggunaan Metode *Card Sort* Menggunakan Media Gambar Huruf Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar”. Untuk keperluan pengujian statistiknya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0: \mu^1 > \mu^2 \quad \text{lawan} \quad H_1: \mu^1 \leq \mu^2$$

Keterangan :

$\mu^1$  : Parameter skor rata-rata hasil belajar siswa dengan materi hubungan ketergantungan antara pengenalan huruf abjad dan huruf vokal kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar sebelum diterapkan metode *Card Sort* menggunakan media gambar huruf yang diperoleh melalui pretest.

$\mu^2$  : Parameter skor rata-rata hasil belajar siswa dengan materi pengenalan huruf abjad dan huruf vokal kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar setelah diterapkan metode *Card Sort* menggunakan media gambar huruf yang diperoleh melalui posttest.

### 3. Uji Hipotesis

Pada bagian ini memaparkan berpengaruh tidaknya penggunaan Metode *Card Sort* Menggunakan Media Gambar Huruf Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar. Berpengaruh tidaknya diukur berdasarkan perolehan nilai sebelum perlakuan (*Pretest*) dan nilai setelah perlakuan (*Posttest*). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* dengan melakukan uji signifikan (uji-t) pada data yang telah diperoleh pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Skor uji signifikan hasil belajar Bhs.Indonesia materi Pengenalan huruf abjad dan huruf vokal metode *Card Sort* menggunakan media kartu huruf.

Statistik	Nilai Statistik
Mean (Md)	36,58

Defiasi (Xd)	402,42
Kuadrat Deviasi ( $\sum x^2d$ )	798,92
Nilai db	11
Nilai $T_{hitung}$	14,869

(Cara Kerja Terlampir)

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan pada tabel 4.8, terlihat bahwa penggunaan Metode *Card Sort* Menggunakan Media Gambar Huruf Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar sebesar 14,869. Berdasarkan nilai thitung tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t table db = N-1 = 12-1 = 11. Jadi db = 11 dan t 0,05 (table terlampir). Sementara t hitung = 14,869 dan t table = 2.2009 (signifikan 0,05%). Dengan demikian, t hitung > t table.

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t (tes signifikan) yaitu metode *Card Sort* berpengaruh atau efektif terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru dengan metode *Card Sort* menggunakan media gambar huruf lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan metode *Card Sort* menggunakan media gambar huruf.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : th < tt \text{ lawan } H_1 : th \geq tt$$

$$Th : T \text{ hitung}$$

$$Tt : T \text{ table}$$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik infrensial jenis uji t desain 2 diperoleh nilai t hitung 14,869. Kriteria pengujinya adalah  $H_0$  ditolak apabila t hitung < t table dan  $H_1$  diterima apabila t hitung > t table. Nilai t table db = 12 - 1 = 11 (angka 11 inilah yang dilihat dalam table). Pada taraf signifikan 0,05 % diperoleh 2.2009 dan ternyata t hitung > sama.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, metode *card sort* menggunakan media gambar huruf dikatakan berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pengenalan huruf abjad dan huruf vokal pada siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar.

### **C. Pembahasan**

Setelah mengurangi berbagai temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh tidaknya metode *card sort* menggunakan media gambar huruf terhadap hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar. Dimana kondisi awal siswa sebelum diterapkan metode *card sort* siswa kurang aktif dalam pembelajaran karna pembelajaran yang diterapkan masih konvensional atau berpusat pada guru semata dan berdasarkan analisis data pretest bahwa hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru sangat rendah.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I setelah diterapkannya metode *card sort* pada taraf signifikan 5%. Metode *card sort* ini bisa memberikan peningkatan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dikarenakan metode ini bisa membuat siswa berfikir kritis terhadap gambar yang mereka komentari. Oleh karena itu metode *card sort* ini sangat efektif digunakan oleh guru. Melihat dari metode konvensional peneliti melihat bahwasannya metode *card sort* lebih meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pembelajaran aktif *card sort* kegiatan belajar mengajar masih berfokus oleh guru. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi setelah diterapkan metode *card sort* pada siswa kelas I proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif dibandingkan proses pembelajaran sebelumnya diterapkannya metode. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor. Diantaranya siswa lebih

semangat dengan adanya *card sort* tumbuhnya semangat belajar dan perhatian yang lebih serius, serta mengurangi rasa kejenuhan.

Sebagaimana hasil yang telah dijelaskan diatas, dijelaskan bahwa  $H_1$  diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan metode *card sort* menggunakan media gambar huruf dengan metode konvensional pada materi pengenalan huruf abjad dan huruf vokal.

## **BAB V**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dikelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar yang mengkaji tentang penggunaan metode *card sort* menggunakan media gambar huruf dan hasil belajar, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *card sort* menggunakan media gambar huruf di kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar.
2. Nilai t hitung 14,869 lebih besar dari pada nilai t table yakni 2,2009 hal ini memberikan arti bahwa metode *card sort* menggunakan media gambar huruf berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Makassar.
3. Dengan diterapkannya metode *card sort* ini, siswa lebih semangat belajar dan perhatian yang lebih serius, serta mengurangi rasa kejenuhan.

### **B. Saran**

Terdapat beberapa saran peneliti terkait hasil penelitian pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan metode *card sort* dapat digunakan guru sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran Bhs.Indonesia di kelas. Metode ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian.
2. Pengelola sekolah dapat menyarankan pada guru mata pelajaran Bhs.Indonesia untuk menggunakan metode *card sort* dalam pembelajaran di sekolah.
3. Karena beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, maka disarankan untuk mencari penelitian lanjut, yang meneliti tentang metode *card sort*.

## Lampiran 2

### HASIL TES HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SD INPRES UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR

#### (PRETEST)

No	Nama	Pretest	Keterangan
1.	2.	3.	4.
1.	Muh. Fikram Aslan Saputra	100	Tuntas
2.	Afdal	60	Tidak Tuntas
3.	Agus	80	Tuntas
4.	Amirul Mu'minil	60	Tidak Tuntas
5.	Arya Saputra	30	Tidak Tuntas
6.	Denis Ramadhani	60	Tidak Tuntas
7.	Muh. Akbar	30	Tidak Tuntas
8.	Muh. Akbar Saputra	60	Tidak Tuntas
9.	Muh. Al Fatir	40	Tidak Tuntas
10.	Muh. Iqbal	70	Tuntas
11.	Muh. Rehan	80	Tuntas
12.	Muhammad Ali Imran	70	Tuntas
13.	Muhammad Alif	80	Tuntas
14.	Muhammad Fiqri Ramadhan	70	Tuntas
15.	Nur Fahmi	80	Tuntas
16.	Purnama Rezki	50	Tidak Tuntas
17.	Rahima	80	Tuntas
18.	Rahmadt	50	Tidak Tuntas
19.	Reski Awing	80	Tuntas
20.	Ruslang	70	Tuntas
21.	Adifa Salsabila	80	Tuntas
22.	Afika Nurul Fatimah	80	Tuntas
23.	Farah Aslan Saputri	80	Tuntas
24.	Febriyanti.A	90	Tuntas
25.	Ilmi Alfasya Salwa	90	Tuntas



26.	Irawati	90	Tuntas
27.	Naylah Azzahrah	90	Tuntas
28.	Nur Adelia.S	90	Tuntas
29.	Nur Anisa	90	Tuntas
30.	Rahma Kurnia	90	Tuntas
31.	St. Alisyah Zahra S	90	Tuntas
32.	Suci Nur Cahyani	90	Tuntas

**HASIL TES HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS I SD INPRES UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR**

**(POSTTEST)**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Posttest</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>	<b>2.</b>	<b>3.</b>	<b>4.</b>
1.	Muh. Fikram Aslan Saputra	100	Tuntas
2.	Afdal	70	Tuntas
3.	Agus	80	Tuntas
4.	Amirul Mu'minil	80	Tuntas
5.	Arya Saputra	80	Tuntas
6.	Denis Ramadhani	70	Tuntas
7.	Muh. Akbar	70	Tuntas
8.	Muh. Akbar Saputra	80	Tuntas
9.	Muh. Al Fatir	70	Tuntas
10.	Muh. Iqbal	70	Tuntas
11.	Muh. Rehan	80	Tuntas
12.	Muhammad Ali Imran	70	Tuntas
13.	Muhammad Alif	80	Tuntas
14.	Muhammad Fiqri Ramadhan	70	Tuntas
15.	Nur Fahmi	80	Tuntas
16.	Purnama Rezki	60	Tidak Tuntas
17.	Rahima	80	Tuntas
18.	Rahmadt	70	Tuntas
19.	Reski Awing	80	Tuntas
20.	Ruslang	70	Tuntas
21.	Adifa Salsabila	80	Tuntas
22.	Afika Nurul Fatimah	80	Tuntas
23.	Farah Aslan Saputri	80	Tuntas
24.	Febriyanti.A	90	Tuntas
25.	IImi Alfasya Salwa	90	Tuntas
26.	Irawati	90	Tuntas
27.	Naylah Azzahrah	90	Tuntas

28.	Nur Adelia.S	90	Tuntas
29.	Nur Anisa	90	Tuntas
30.	Rahma Kurnia	90	Tuntas
31.	St. Alisyah Zahra S	90	Tuntas
32.	Suci Nur Cahyani	90	Tuntas

**HASIL TES HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS I SD INPRES UJUNG PANDANG BARU KOTA MAKASSAR**

**(PRETEST POSTTEST)**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
<b>1.</b>	<b>2.</b>	<b>3.</b>	<b>4.</b>
1.	Muh. Fikram Aslan Saputra	70	100
2.	Afdal	60	70
3.	Agus	80	80
4.	Amirul Mu'minil	60	80
5.	Arya Saputra	30	80
6.	Denis Ramadhani	60	70
7.	Muh. Akbar	30	70
8.	Muh. Akbar Saputra	60	80
9.	Muh. Al Fatir	40	70
10.	Muh. Iqbal	70	70
11.	Muh. Rehan	80	80
12.	Muhammad Ali Imran	70	70
13.	Muhammad Alif	80	80
14.	Muhammad Fiqri Ramadhan	70	70
15.	Nur Fahmi	80	80
16.	Purnama Rezki	50	60
17.	Rahima	80	80
18.	Rahmadt	50	70
19.	Reski Awing	80	80
20.	Ruslang	70	70
21.	Adifa Salsabila	80	80
22.	Afika Nurul Fatimah	80	80
23.	Farah Aslan Saputri	80	80
24.	Febriyanti.A	90	90
25.	Ilmi Alfasya Salwa	90	90
26.	Irawati	90	90
27.	Naylah Azzahrah	90	90

28.	Nur Adelia.S	90	90
29.	Nur Anisa	90	90
30.	Rahma Kurnia	90	90
31.	St. Alisyah Zahra S	90	90
32.	Suci Nur Cahyani	90	90

**Lampiran 3****DAFTAR HADIR SISWA KELAS I SD INPRES UJUNG PANDANG BARU KOTA  
MAKASSAR**

No	Nama	I	II	III	IV
1.	Muh. Fikram Aslan Saputra	√	√	√	√
2.	Afdal	√	√	√	√
3.	Agus	√	√	√	√
4.	Amirul Mu'minil	√	√	√	√
5.	Arya Saputra	√	√	√	√
6.	Denis Ramadhani	√	√	√	√
7.	Muh. Akbar	√	√	√	√
8.	Muh. Akbar Saputra	√	√	√	√
9.	Muh. Al Fatir	√	√	√	√
10.	Muh. Iqbal	√	√	√	√
11.	Muh. Rehan	√	√	√	√
12.	Muhammad Ali Imran	√	√	√	√
13.	Muhammad Alif	√	√	√	√
14.	Muhammad Fiqri Ramadhan	√	√	√	√
15.	Nur Fahmi	√	√	√	√
16.	Purnama Rezki	√	√	√	√
17.	Rahima	√	√	√	√
18.	Rahmadt	√	√	√	√
19.	Reski Awing	√	√	√	√
20.	Ruslang	√	√	√	√
21.	Adifa Salsabila	√	√	√	√
22.	Afika Nurul Fatimah	√	√	√	√
23.	Farah Aslan Saputri	√	√	√	√
24.	Febriyanti.A	√	√	√	√
25.	Ilmi Alfasya Salwa	√	√	√	√
26.	Irawati	√	√	√	√
27.	Naylah Azzahrah	√	√	√	√
28.	Nur Adelia.S	√	√	√	√

29.	Nur Anisa	√	√	√	√
30.	Rahma Kurnia	√	√	√	√
31.	St. Alisyah Zahra S	√	√	√	√
32.	Suci Nur Cahyani	√	√	√	√

**Lampiran 4****Tabel 4.5 Menentukan Harga Md**

<b>No</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Gain (d) Posttest-Pretest</b>
<b>1.</b>	<b>2</b>	<b>3.</b>	<b>4.</b>
1.	70	100	30
2.	60	70	10
3.	60	80	20
4.	60	80	20
5.	30	80	50
6.	60	70	10
7.	30	70	40
8.	60	80	20
9.	40	70	30
10.	70	90	20
11.	60	80	20
12.	60	70	10
13.	70	80	10
14.	60	70	10
15.	70	90	20
16.	50	60	10
17.	60	80	20
18.	50	70	20
19.	60	80	20
20.	70	90	20
21.	60	80	20
22.	50	80	30
23.	70	80	10
24.	60	90	30
25.	80	90	10
26.	70	90	20
27.	50	90	40



28.	60	80	20
29.	80	90	10
30.	70	80	10
31.	60	90	30
32.	70	90	20
N=32	1930	2590	$\sum d = 660$

**Lampiran 5****Tabel 4.6 Tabel Distribusi Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar Pada Siswa Kelas I SD Inpres Ujung Pandang Baru Kota Makassar**

<b>No</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Gain (d) Posttest-Pretest</b>	<b>d<sup>2</sup></b>
<b>1.</b>	<b>2</b>	<b>3.</b>	<b>4.</b>	<b>5</b>
1.	70	100	30	900
2.	60	70	10	100
3.	60	80	20	400
4.	60	80	20	400
5.	30	80	50	2500
6.	60	70	10	100
7.	30	70	40	1600
8.	60	80	20	400
9.	40	70	30	900
10.	70	90	20	400
11.	60	80	20	400
12.	60	70	10	100
13.	70	80	10	100
14.	60	70	10	100
15.	70	90	20	400
16.	50	60	10	100
17.	60	80	20	400
18.	50	70	20	400
19.	60	80	20	400
20.	70	90	20	400
21.	60	80	20	400
22.	50	80	30	900
23.	70	80	10	100
24.	60	90	30	900
25.	80	90	10	100
26.	70	90	20	400

27.	50	90	40	1600
28.	60	80	20	400
29.	80	90	10	100
30.	70	80	10	100
31.	60	90	30	900
32.	70	90	20	400
N=32	1930	2590	$\sum d = 660$	$\sum d^2 = 16800$

### Menentukan harga Md

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{660}{32} = 20,625$$

**Menentukan atau mencari harga  $\sum X^2d$**

**Mencari harga  $\sum X^2d$  dengan menggunakan rumus :**

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 16800 - \frac{(660)^2}{32}$$

$$= 16800 - \frac{435,600}{32}$$

$$= 16800 - 13.612,5$$

$$= 16.786$$

**Menentukan harga t** hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{20,63}{\sqrt{\frac{16,786}{32(32-1)}}} = \frac{20,63}{0,02} = 1,03$$

**Lampiran 6**

**Tabel 4.7 Tabel Distribusi Nilai T**

<b>d.b</b>	<b>Tingkat Signifikansi</b>						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,713	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690

28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633

## RIWAYAT HIDUP



Dwipayana Fitrawati .Dilahirkan di Ujung Pandang ,Sulawesi Selatan pada tanggal 22 Februari 1995,anak perempuan dari pasangan Ayahanda Jufriadi,S.Pd dan Ibunda Daeng Jiara. Alamat penulis di Jl.Maccini Gusung Stp.10 Kecamatan Makassar ,Sulawesi Selatan.

Pendidikannya dimulai dari SD Inpres Cambaya I ( 2001 ), SMP Negeri 7 Makassar ( 2007 ), SMA Tridharma MKGR Tahun ( 2013 ),Penulis melanjutkan pendidikan program S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019.